

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, akan tetapi hingga saat ini pun dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA masih disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain, sedangkan siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan siswa, seperti guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran di mulai, dan dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Menurut Hamalik “perlu adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki siswa atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada siswa (student centered) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 117

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membimbing murid dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan yang tak terpisahkan antara murid yang belajar dengan guru yang mengajar. Belajar melahirkan perubahan perilaku dalam diri individu sebagai akibat interaksi individu dengan individu lainnya ataupun interaksi dengan lingkungan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah dipelajari dari jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan alam peserta didik dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya merupakan benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun. Menurut Vardiansyah “Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya merupakan benda-benda alam dengan hokum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting dipelajari oleh siswa untuk memberikan bekal dalam menjalani hidupnya.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>DaniVardiansyah., *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), h.

Ilmu Pengetahuan Alam dipelajari di setiap jenjang pendidikan, tak terkecuali di sekolah dasar. Menurut Purwanti “Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran IPA di sekolah juga dilakukan agar murid tidak hanya memahami konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran IPA tetapi juga agar murid memahami keadaan-keadaan alam, memiliki keterampilan proses mengenai keadaan di alam, memecahkan masalah, dan mengungkap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>3</sup> Di dalam pembelajaran IPA guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan. Murid belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga murid akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai. Bentuk program pendidikan IPA di Sekolah Dasar kini menempatkan murid sebagai pembangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharapkan adanya partisipasi aktif dari seluruh murid. Kegiatan belajar berpusat pada murid, guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas lebih hidup. Namun ternyata, realitas yang ada sekarang masih sangat tidak sesuai dengan pernyataan di atas. Pembelajaran IPA di Sekolah

---

<sup>3</sup> Sri Purwati, *Ilmu Pengetahuan Alam 2*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 138

Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (*teacher centered*) yakni pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi murid menjadikan hasil belajar IPA masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran IPA di SD Negeri 47 Lameroro masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, sehingga guru menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar.

IPA merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan ilmiah agar mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan hasil belajar murid merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar murid, sehingga perlu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media, alat peraga, sumber belajar yang memadai. Namun tidak sedikit guru dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan strategi, metode pembelajaran, alat peraga, sumber belajar yang memadai. Banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPA, guru dalam menerapkan pembelajaran belum inovatif sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif.

Hal ini juga dibuktikan dengan Ujian Nasional IPA yang dianggap oleh murid sebagai ujian yang paling sulit dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dari hasil observasi awal didapatkan informasi bahwa penguasaan murid terhadap pembelajaran IPA sangat rendah. Informasi ini berdasarkan penuturan dari guru wali kelas V, yakni Arisa, S.Pd yang menyatakan bahwa “nilai ulangan harian murid yang menunjukkan

bahwa dari 28 murid kelas V SD Negeri Lameroro, hanya terdapat 11 (sebelas) orang murid yang mencapai nilai (kriteria ketuntasan minimum) KKM yang ditetapkan, yakni 65. Selebihnya terdapat 17 (tujuh belas) murid yang masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.”<sup>4</sup>

Beberapa hal di atas disebabkan karena didalam pembelajaran IPA guru masih menitikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran di kelas kurang meningkatkan kreativitas murid. Guru masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dimana murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan, sehingga ketika murid diminta untuk bertanya oleh guru banyak yang tidak melakukannya. Hal ini karena murid kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum dipahami selama pelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, minat belajar dan aktifitas murid dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang, sehingga proses dan hasil belajar juga sangat rendah. Kesulitan dalam belajar IPA tersebut juga semakin dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka merasa bosan dalam mempelajari IPA karena mereka merasa bahwa pembelajaran IPA itu sangat sulit dan

---

<sup>4</sup> Arisa, Wali Kelas V, *wawancara*, Selasa 1 Maret 2016

membosankan. Murid juga kurang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan karena penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Selain pembelajaran yang kurang inovasi, guru juga jarang menggunakan media atau alat peraga. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi diantaranya adalah kurangnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas atau media dan strategi pembelajaran yang cocok sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar murid SD Negeri 47 Lameroro.

Hal ini berdasarkan nilai ulangan IPA murid yang menunjukkan bahwa dari 28 murid hanya terdapat 11 murid yang mencapai nilai KKM, yakni 65. Selebihnya 17 murid belum mencapai KKM yang diharapkan. Dengan ini perlu adanya penggunaan strategi dan media pembelajaran yang dapat membuat murid lebih aktif saat proses pembelajaran. Melihat keadaan tersebut, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi *picture and picture*. Karena menurut penulis strategi pembelajaran tersebut sangat cocok dengan karakteristik murid. Selain itu strategi ini tidak terlalu rumit dalam penerapannya, serta strategi ini menggunakan media gambar yang mampu menjadikan murid aktif dan kreatif dalam belajar. Dari rumusan latar belakang di atas maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: *“Peningkatan Hasil Belajar IPA Murid melalui Strategi Pembelajaran Picture and Picture pada Murid Kelas V SD Negeri 47 Lameroro Kabupaten Bombana”*.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* pada murid kelas V SD Negeri 47 Lameroro Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* pada murid kelas V SD Negeri 47 Lameroro Kabupaten Bombana?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V di SD Negeri 47 Lameroro Kabupaten Bombana?

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran *picture and picture* adalah strategi pembelajaran menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan untuk menjadi urutan logis, setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, murid ditanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
2. Hasil belajar adalah hasil belajar kognitif yang dicapai oleh murid setelah mengikuti pembelajaran pada selang waktu tertentu yang diukur dengan cara

melakukan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada murid dengan skala penilaian 0 – 100.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* pada murid kelas V SD Negeri 47 Lameroro Kabupaten Bombana.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* pada murid kelas V SD Negeri 47 Lameroro Kabupaten Bombana
3. Penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V di SD Negeri 47 Lameroro Kabupaten Bombana?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Keilmuan**

- a. Menguji teori tentang upaya meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan strategi pembelajaran *picture and picture*.
- b. Untuk mengetahui salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid, khususnya pada mata pelajaran IPA.
- c. Sebagai dasar kegiatan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memperbaiki proses belajar mengajar IPA di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*.
- b. Bagi murid, dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *picture and picture*..
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru dan kepala sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

